

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dan survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data yang pokok (Singarimbun & Effendi, 2001). Penggunaan metode survey dilakukan untuk mencari pengaruh tingkat literasi digital terhadap tingkat literasi geografi peserta didik. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan menuntut ketelitian, ketekunan, dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel yang berupa angka-angka. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengukur variabel-variabel yang kemudian pengolahan data dianalisis untuk kemudian digeneralisasi.

Menurut Tika (1997) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menemukan frekuensi atau penyebaran. Kemudian Riduwan (2010) mengemukakan penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi. Oleh karena itu metode yang direncanakan dalam penelitian ini adalah:

1. meneliti sejumlah besar responden yang dipilih untuk mewakili sampling;
2. metode survey dapat mengakomodasi keberagaman data dari setiap sampel melalui kuesioner;

3. penggunaan kuesioner untuk mengajukan pertanyaan kepada responden serta mencatat jawabannya;
4. jawaban tersebut selanjutnya diberi kode dalam bentuk bilangan dan dianalisis menggunakan metode statistik;
5. menyusun, mendeskripsikan, dan menganalisis data secara deskriptif dengan mengacu kepada teori untuk menjawab masalah penelitian; dan
6. penarikan kesimpulan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988) populasi adalah kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia baik perorangan, maupun sebagai kelompok), dan gejala (fisis, sosial, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA di wilayah Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat baik negeri maupun swasta. Secara astronomis Kota Bandung terletak di $6^{\circ} 50' 38''$ - $6^{\circ} 58' 50''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 33' 34''$ - $107^{\circ} 43' 50''$ Bujur Timur. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sekolah menengah atas negeri dan swasta di Kota Bandung. Adapun rincian sekolah yang ada di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik SMA di Kota Bandung

No.	Sekolah	Peserta Didik
1	SMA Negeri	31.305
2	SMA Swasta	32. 048
Jumlah Total		63.353

Sumber: Dapodik Jawa Barat (2024)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling*. Teknik sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel secara memisahkan komponen populasi penelitian menjadi kelompok-kelompok atau yang disebut dengan strata yang kemudian memilih sampel acak secara sederhana (Scheaffer et al., 2012). Oleh karena populasi dari penelitian ini adalah peserta didik SMA di Kota Bandung, maka pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jenis sekolah yaitu SMA negeri dan swasta. Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk analisis regresi linier sederhana adalah minimum 50 sampel namun lebih baik jika lebih dari 100 sampel (Hair et al., 2019).

Untuk sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *error margin* 8%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{63.353}{1 + 63.353(8\%)^2}$$

$$n = \frac{63.353}{1 + 63.353(0,064)^2}$$

$$n = \frac{63.353}{406,4592}$$

$n = 155,86$ dibulatkan menjadi 156

Setelah menghitung dengan menggunakan rumus tersebut ditemukan bahwa dari total 63.353 jumlah peserta didik, maka jumlah sampel yang akan diajukan untuk penelitian ini sebesar 156 peserta didik dari kelas XI dan XII IPS di SMA di Kota Bandung baik negeri maupun swasta. Karena populasi dari peserta didik yang sekolah di negeri dan swasta jumlahnya hampir sama, maka untuk mewujudkan keterwakilan sampel maka perlu dipertimbangkan bobot terhadap persentase

Lidia Gustina Tampubolon, 2025

**PENGARUH TINGKAT LITERASI DIGITAL TERHADAP TINGKAT LITERASI GEOGRAFI
PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing-masing kelompok sampel. Rumus di bawah ini digunakan untuk mendapatkan sampel pada setiap sekolah baik negeri maupun swasta sehingga dapat menghasilkan data yang lebih representatif (Sugiyono, 2002).

$$n1 = \frac{N1}{n} \times N$$

Keterangan:

n1: ukuran sampel yang akan ditarik dari setiap sekolah

N1: jumlah populasi dari masing-masing sekolah

n: keseluruhan populasi penelitian

N: Jumlah total sampel yang akan di ambil

Berdasarkan rumus tersebut maka pembagian sampel untuk tiap jenis sekolah yang ada di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

SMA negeri:

$$n1 = \frac{31.305}{63.353} \times 156 = 77$$

SMA swasta:

$$n1 = \frac{32.048}{63.353} \times 156 = 79$$

Setelah dilakukan perhitungan maka tabel berikut ini menggambarkan jumlah sampel yang akan diambil untuk tiap-tiap jenis sekolah di Kota Bandung:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri	77 Jiwa
2	SMA Swasta	79 Jiwa
Jumlah Total		156 Jiwa

Sumber: Pengolahan Data (2025)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

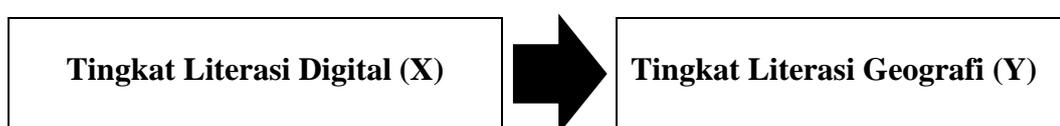
Variabel menurut Arikunto (2006) adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang

Lidia Gustina Tampubolon, 2025

PENGARUH TINGKAT LITERASI DIGITAL TERHADAP TINGKAT LITERASI GEOGRAFI PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan yang lainnya. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat literasi digital (X). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat literasi geografi (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk bagan seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Hubungan antar Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut dapat diketahui bahwa variabel bebas (X) adalah kemampuan literasi digital digunakan untuk mempengaruhi munculnya variabel terikat, yaitu kemampuan literasi geografi. Variabel dalam penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator sehingga tidak bersifat umum dan arah penelitiannya menjadi terkonsentrasi pada indikator penelitian seperti di tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber
Tingkat Literasi Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan dasar digital <ul style="list-style-type: none"> • Literasi TIK/computer/digital • <i>Citizenship</i> atau kewarganegaraan 2. Penggunaan digital <ul style="list-style-type: none"> • Praktek akademik (keterampilan belajar) • Literasi informasi • Media literasi 3. Transformasi digital <ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning to learn</i> (belajar untuk belajar) • Komunikasi dan kolaborasi • Kreativitas 	(Beetham et al., 2009; Martin & Grudziecki, 2006)
Tingkat Literasi Geografi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi 2. Interkoneksi 3. Implikasi 	(Edelson, 2011)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan asumsi-asumsi yang ada dalam penelitian. Dengan melihat definisi operasional maka dapat disamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian untuk menghindari salah pemahaman terkait dengan konsep-konsep yang sedang diukur dalam penelitian. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing variabel penelitian dengan setiap indikator yang digunakan, yaitu:

a. Literasi Digital

Literasi digital merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat digital untuk mengakses, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi digital dengan percaya diri, aman, dan efektif dengan mengedepankan etika dan privasi. Tingkat literasi digital selanjutnya akan diukur dengan indikator berikut:

1) Keterampilan dasar digital

Keterampilan ini mengukur keterampilan siswa dalam menggunakan platform digital baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hal ini disebut dengan istilah literasi TIK/digital/komputer. Selain itu dilihat juga bagaimana partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam etika dan tanggung jawab ketika menggunakan teknologi digital sehingga dapat bermanfaat untuk pribadi, masyarakat, dan negara yang dikenal dengan istilah *citizenship*.

2) Penggunaan digital

Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebagai pembaca yang kritis dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah, menafsirkan, memadukan, dan mengaplikasikan informasi melalui media sosial. Dalam hal ini komponen yang akan dinilai yaitu praktek akademik (*study skill*), literasi informasi, dan literasi media.

3) Transformasi digital

Indikator ini mengukur penggunaan digital yang telah dikembangkan peserta didik secara individu maupun berkelompok atau kerja sama tim sehingga tercipta sebuah koneksi. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah karya atau konten dengan menggunakan teknologi digital dengan rasa percaya diri. Karya ini kemudian dapat didistribusikan dan dipublikasikan melalui media komunikasi. Selain itu pada transformasi digital peserta didik juga dituntut untuk bisa mengevaluasi diri dan mengatur waktu dalam menggunakan teknologi dalam pembelajarannya.

b. Literasi Geografi

Literasi geografi adalah istilah yang diadopsi oleh *National Geographic* untuk menjelaskan cara seseorang untuk memahami sistem bumi berjalan dalam konteks masyarakat modern. Literasi geografi merupakan pengetahuan dan kemampuan nalar yang dimiliki seseorang untuk memahami fenomena geosfer sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas

dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat di masa depan. Pengukuran literasi geografi didasarkan pada tiga hal yaitu:

1) Interaksi

Kemampuan ini digunakan untuk menilai peserta didik apakah mereka dapat memahami aktivitas manusia dan bagaimana alam bekerja serta menunjukkan bukti-bukti dari aktivitas manusia dan alam saling mempengaruhi satu sama lain

2) Interkoneksi

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membedakan bagaimana perbedaan lokasi/objek/peristiwa di muka bumi, memahami hubungan antar lokasi/objek/peristiwa berdasarkan kecenderungan pada lokasi, serta menganalisis kesesuaian lokasi dengan aktivitas manusia

3) Implikasi

Indikator ini mengevaluasi kemampuan siswa untuk memprediksi dampak potensial dari interaksi dan interkoneksi, menentukan tindakan efektif untuk mencapai dampak positif suatu interaksi dan interkoneksi, serta memahami tindakan saat ini memiliki konsekuensi di masa depan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi geografi teknik pengumpulan data berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penelitian data yang harus dikumpulkan oleh penulis. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka diperlukan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Pengambilan Data Sekunder (Studi Literatur)

Teknik pengambilan data sekunder merupakan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai landasan pemikiran penelitian. Studi literatur berkaitan dengan buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dan informasi mengenai sekolah penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap, bakat dan lainnya dengan berbagai prosedur penilaian. Dalam penelitian ini kuesioner berupa seperangkat pertanyaan yang disediakan pilihan jawaban. Kuesioner ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan literasi digital dan literasi geografi siswa.

3. Dokumentasi

Pemakaian data, informasi, atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dikaji melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif dalam penelitian. Instrumen juga digunakan dengan tujuan kegiatan penelitian dalam pengumpulan data menjadi sistematis dan mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Instrumen Literasi Digital

Lembar literasi digital yang akan digunakan menjadi instrumen penelitian berupa soal yang mengandung komponen-komponen literasi digital dan disusun berdasarkan indikator variabel. Berikut adalah jumlah soal dan nomor soal dengan komponen literasi digital.

Tabel 3. 4 Jumlah Soal Literasi Digital

Komponen Tingkat Literasi Digital	Jumlah Soal	Nomor Soal
Keterampilan dasar digital	8	1,2,3,4, 26,27,28,29
Penggunaan digital	10	5,6,7, 8,9,10,19,20,21,22
Transformasi digital	11	11,12,13,14,15,16,17,18, 23,24,25
Jumlah soal		29

2. Instrumen Literasi Geografi

Lembar literasi geografi yang akan digunakan menjadi instrumen penelitian berupa soal yang mengandung komponen-komponen literasi geografi dan disusun berdasarkan indikator variabel. Jumlah soal tingkat literasi geografi peserta didik dapat dilihat melalui tabel lembar jumlah soal literasi geografi berikut.

Tabel 3. 5 Jumlah Soal Literasi Geografi

Komponen Literasi Geografi	Jumlah Soal	Nomor Soal
<i>Interaction</i>	6	2, 4, 8, 11, 17, 19
<i>Interconnection</i>	6	1, 9, 12, 15, 18, 20
<i>Implication</i>	9	3, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 16,
Jumlah	20	

Berikut adalah pembagian soal berdasarkan tipe-tipe soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Tipe Soal Literasi Geografi

Tipe Soal	Jumlah Soal
Soal wacana berita	5
Soal tabel	3
Soal peta	5
Soal gambar	3
Soal infografis	4
TOTAL	20

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data ulang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Suatu tes dapat

dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakan tes tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi Pearson dengan rumus perhitungan sebagai berikut

$$r = \frac{n\sum x(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pengujian validitas instrumen dilakukan kepada 83 peserta didik di sekolah yang berbeda dengan tempat penelitian yaitu SMA Rehoboth Kota Bandung dan SMAN 4 Bandung. Peserta didik diminta untuk menjawab 29 butir soal untuk variabel tingkat literasi digital dan 20 butir soal untuk variabel literasi geografi. Seluruh soal diberikan dengan bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban. Selanjutnya uji validitas soal instrument dilakukan terhadap semua jawaban siswa dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Tabel berikut menyajikan hasil dari uji validitas soal untuk instrumen pertama:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Digital

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0.0757	0.2159	Tidak Valid
2	-0.0580	0.2159	Tidak Valid
3	0.4581	0.2159	Valid
4	0.3877	0.2159	Valid
5	0.4722	0.2159	Valid
6	0.2433	0.2159	Valid
7	0.1067	0.2159	Tidak Valid
8	0.2986	0.2159	Valid
9	0.0760	0.2159	Tidak Valid
10	0.4356	0.2159	Valid
11	0.3552	0.2159	Valid
12	0.3218	0.2159	Valid
13	0.3432	0.2159	Valid
14	0.2516	0.2159	Valid
15	0.2986	0.2159	Valid
16	0.4715	0.2159	Valid
17	0.5006	0.2159	Valid
18	0.3877	0.2159	Valid
19	0.3877	0.2159	Valid
20	0.1997	0.2159	Tidak Valid
21	0.2829	0.2159	Valid
22	0.4802	0.2159	Valid
23	0.0440	0.2159	Tidak Valid
24	0.4268	0.2159	Valid
25	0.1089	0.2159	Tidak Valid
26	0.5630	0.2159	Valid
27	0.4662	0.2159	Valid
28	0.5370	0.2159	Valid
29	0.5835	0.2159	Valid

Sumber: Hasil pengolahan (2024)

Hasil perhitungan uji validitas instrumen dapat dilihat dari perbandingan antara nilai r Hitung dan r Tabel. Adapun kriteria validitas item adalah jika $r \geq r$ tabel: instrumen dikatakan valid dan jika $r \leq r$ tabel: instrumen dikatakan tidak valid.

Lidia Gustina Tampubolon, 2025

**PENGARUH TINGKAT LITERASI DIGITAL TERHADAP TINGKAT LITERASI GEOGRAFI
PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain nilainya positif atau r hitung $>$ r tabel maka instrumen dikatakan valid, apabila nilainya negative atau r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dikatakan tidak valid. Adapun r tabel untuk 83 responden adalah 0,2159.

Dari tabel 3.7 dapat dilihat hasil analisis instrumen soal tes literasi digital dengan jumlah soal 29 butir, didapatkan bahwa 22 soal memiliki r Hitung lebih besar daripada r Tabel (r Hitung $>$ r Tabel) sehingga dapat dikatakan valid. Sedangkan 7 soal memiliki r Hitung lebih kecil dibandingkan r Tabel sehingga dapat dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Selain itu dilakukan juga uji validitas untuk instrumen yang kedua:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Geografi

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0.4847	0.2159	Valid
2	0.4030	0.2159	Valid
3	0.3147	0.2159	Valid
4	0.2777	0.2159	Valid
5	0.4005	0.2159	Valid
6	0.4380	0.2159	Valid
7	0.4439	0.2159	Valid
8	0.5135	0.2159	Valid
9	0.4455	0.2159	Valid
10	0.5279	0.2159	Valid
11	0.6052	0.2159	Valid
12	0.5746	0.2159	Valid
13	0.1664	0.2159	Tidak Valid
14	0.3927	0.2159	Valid
15	0.5702	0.2159	Valid
16	0.4837	0.2159	Valid
17	0.2858	0.2159	Valid
18	0.4029	0.2159	Valid
19	0.2119	0.2159	Tidak Valid
20	0.3001	0.2159	Valid

Sumber: Hasil pengolahan (2024)

Dari tabel 3.8 hasil analisis instrument soal tes literasi digital dengan jumlah soal 20 butir, didapatkan bahwa 18 soal memiliki r Hitung lebih besar daripada r

Tabel (r Hitung $>$ r Tabel) sehingga dapat dikatakan valid. Sedangkan 2 soal memiliki r Hitung lebih kecil dibandingkan r Tabel sehingga dapat dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Tujuan dari perhitungan reliabilitas suatu instrument penelitian adalah untuk menentukan sejauh mana instrument itu memiliki tingkat *precision* atau presisi dan *consistency* atau keajegan.

Rumus berikut ini digunakan untuk melakukan tindakan uji reliabilitas yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

k = Banyaknya Pertanyaan

S_j^2 = Nilai Varians Jawaban Item ke- j

S^2 = Nilai Varians Skor Total

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka nilai yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut (Arikunto, 2006):

Tabel 3. 9 Kriteria Nilai Reliabilitas

Nilai	Kriteria
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikunto, 2006)

Hasil perhitungan reliabilitas hasil uji coba instrument berupa soal yang sudah divalidasi sebanyak 29 butir untuk literasi digital dan 20 butir soal untuk literasi geografi peserta didik, dengan partisipan sebanyak 83 peserta didik maka diperoleh angka sebesar 0,659 untuk instrumen literasi digital dan angka sebesar 0,742 untuk instrumen literasi geografi. Hasil uji coba tersebut adalah diatas 0,6 dan hal ini berarti kedua instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan lebih lanjut kepada responden penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, maka soal-soal berikut ini ditetapkan sebagai instrumen penelitian pengambilan data di lapangan yaitu:

Tabel 3. 10 Jumlah Soal Literasi Digital

Komponen Tingkat Literasi Digital	Jumlah Soal	Nomor Soal
Keterampilan dasar digital	7	1,2,3, 4,5,6,7
Penggunaan digital	7	8,9,10,11, 12,13,14
Transformasi digital	8	15,16,17,18,19,20,21,22
Jumlah		22

Setelah di validasi berikut ini adalah tabel yang menggambarkan instrumen penilaian untuk literasi geografi beserta indikator, bentuk literasi yang diaplikasikan, tipe soal, dan nomor soal.

Tabel 3. 11 Soal Literasi Geografi setelah Validasi

Komponen Literasi Geografi	Jumlah Soal	Nomor Soal
<i>Interaction</i>	5	2, 4, 8, 11, 16
<i>Interconnection</i>	6	1, 9, 12, 14, 17,18
<i>Implication</i>	7	3, 5, 6, 7, 10, 13, 15
Jumlah		18

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penilaian sebaran data pada variabel apakah memiliki distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas yang juga merupakan prasyarat untuk uji

regresi linier sederhana (Susetyo, 2019). Aplikasi SPSS versi 30 digunakan untuk pengujian ini dengan metode statistik Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis pengujian adalah:

H_0 : signifikansi (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

H_1 : signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Susetyo, 2019). Uji statistic ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 30. Dengan dasar pengambilan Keputusan adalah:

- a. Jika nilai *Signifikansi Deviation from Linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b. Jika nilai *Signifikansi Deviation from Linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kemampuan literasi digital

X = Kemampuan literasi geografi

Ada tidaknya pengaruh variabel terikat pada variabel bebas ditetapkan berdasarkan kriteria uji, jika nilai signifikansi > 0,005 maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,005 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , serta dapat membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung lebih besar dari pada t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila t-hitung kurang dari t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lidia Gustina Tampubolon, 2025

**PENGARUH TINGKAT LITERASI DIGITAL TERHADAP TINGKAT LITERASI GEOGRAFI
PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengaruh tingkat literasi digital terhadap tingkat literasi geografi pada peserta didik SMA di Kota Bandung

H_0 : tidak terdapat pengaruh dari tingkat literasi digital terhadap tingkat literasi geografi peserta didik SMA di Kota Bandung

H_a : terdapat pengaruh dari tingkat literasi digital terhadap tingkat literasi geografi peserta didik SMA di Kota Bandung

4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan rumus statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel *independent* (bebas) dengan variable *dependent* (terikat) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi parsial (*partial correlation*) rumus *Product Moment* dari Pearson. Nilai korelasi (Sugiyono, 2002) yang dihasilkan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Nilai Korelasi

Nilai Korelasi (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
0,80 – 1,000	Korelasi sangat tinggi

5. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis statistic yang berfokus pada pendeskripsian sampel untuk mendeskripsikan objek yang diteliti sehingga dapat membentuk sebuah kesimpulan yang berlaku umum (Nandi, 2021). Untuk mengukur nilai variabel dari setiap pernyataan dari sub variabel menggunakan rumus seperti berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

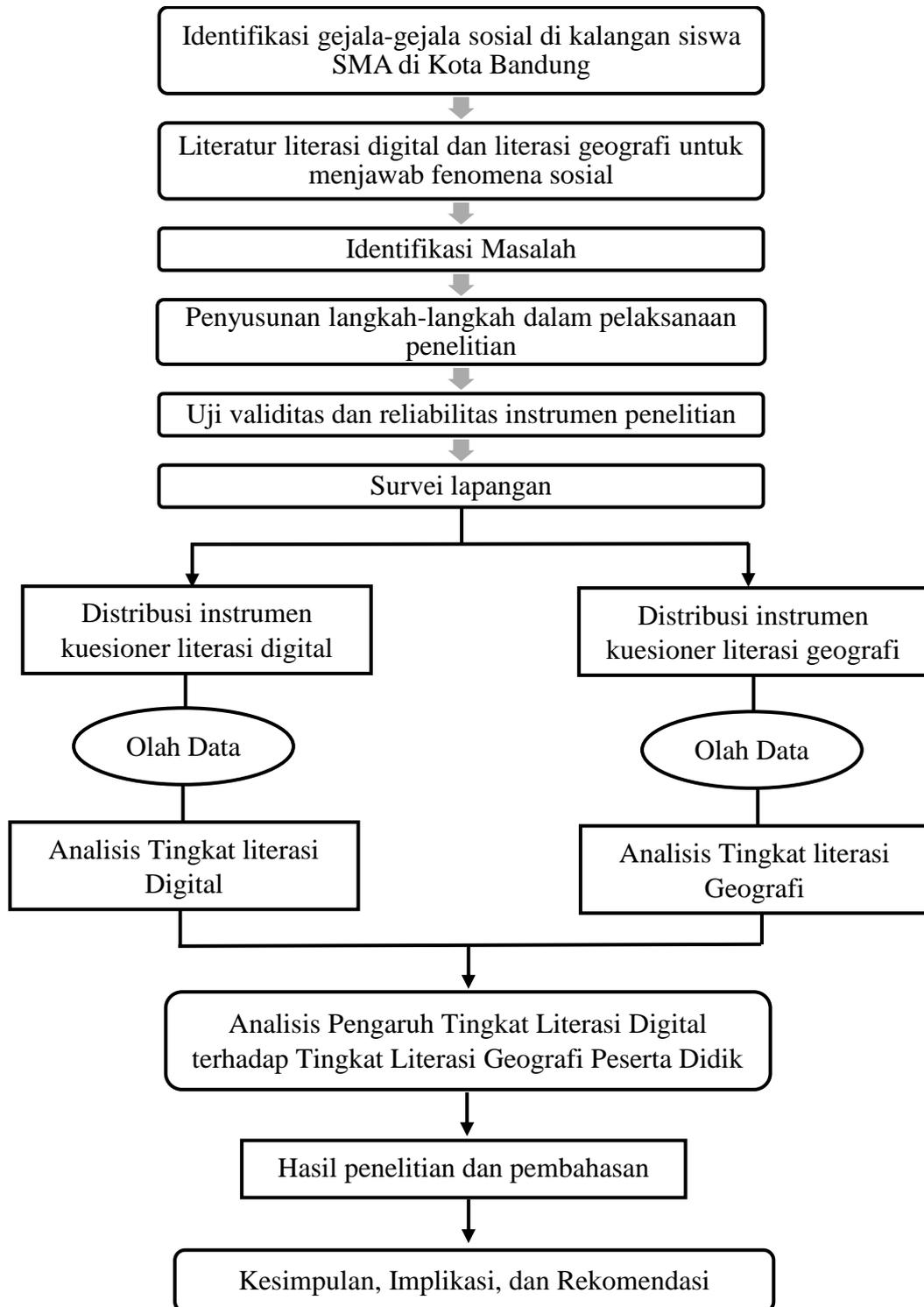
n = Jumlah responden

Jika perhitungan selesai dilakukan maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penganalisisan data. Kriteria penilaian berikut ini digunakan untuk menginterpretasikan persentase (Manning & Effendi, 1996) yaitu:

Tabel 3. 13 Kriteria Penilaian Persentase (Manning & Effendi, 1996)

Keterangan	Persentase (%)
Seluruhnya	100
Sebagian besar	75-99
Lebih dari setengah	51-74
Setengah	50
Hampir setengah	25-49
Sebagian kecil	1-24
Tidak ada	0

H. Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian